

Pelatihan Kemampuan Percakapan Sehari-Hari Menggunakan Simple Tense Pada Siswa Kelas V SD Islam Bandar Kidul

Avinta Ika Nurrahma^{a,*}, Ervina Damayanti^a, Rosi Rahma Nabilla Agustin^a

^aUniversitas Islam Kediri, Jl. Sersan Suharmaji No.38, Kediri-64128, Indonesia

Abstract

The purpose of this project is to assess students' proficiency with the Simple Present Tense in everyday speech. This activity was intended for 35 Bandar Kidul Islamic Elementary School fifth graders. A pre-test, material discussion, games, practice questions, and a post-test are all part of this English language proficiency exercise. This exercise was conducted in accordance with the findings of earlier observations and pre-tests. The exam results indicate that most pupils are still struggling to learn how to use the Simple Present Tense. With a fresh learning environment and enjoyable teaching strategies, students may comprehend Simple Present Tense sentence structures as a consequence of this practice. Additionally, pupils are able to apply

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa atau grammar siswa dalam menggunakan Simple Present Tense pada percakapan sehari-hari. Sasaran kegiatan ini adalah 35 siswa kelas V SD Islam Bandar Kidul. Kegiatan peningkatan kemampuan bahasa Inggris ini meliputi pre-test, pembahasan materi, permainan, latihan soal, dan post-test. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil pre-test dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil tes tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai penggunaan Simple Present Tense. Hasil dari kegiatan ini adalah siswa dapat memahami bentuk kalimat Simple Present Tense dengan suasana belajar yang baru dan metode pembelajaran yang menyenangkan. Disamping itu, siswa dapat mengaplikasikan bentuk kalimat tersebut dengan baik dan benar.

Keywords: Kemampuan, Percakapan, Present Tense

1. Pendahuluan

Pada era yang semakin modern dan pesatnya perkembangan teknologi membuat semua kalangan lebih mudah untuk mengakses informasi yang seolah tanpa batas. Beberapa cara dilakukan untuk belajar bahasa Inggris, mulai dari mengikuti kursus, pelatihan, kelas online, ataupun media yang lainnya. Banyak orang-orang mulai belajar bahasa Inggris secara otodidak melalui media yang tersedia, baik yang berbayar ataupun tidak berbayar. Bahkan, banyak orang yang berhasil menguasai kemampuan berbahasa dari mulai kemampuan berbicara, mendengar, menulis, dan bahkan membaca teks berbahasa Inggris. Bagaimanapun juga, dalam berbahasa sangat penting untuk adanya interaksi dan komunikasi, salah satunya melalui jalur keluarga yang merupakan kerabat terdekat yang dimiliki semua orang. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya sekolah bertaraf internasional yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dan banyaknya kursus bahasa Inggris yang ditawarkan (Syafitri et al., 2019)

Bahasa Inggris adalah sebuah bahasa yang merupakan bahasa resmi dari negara Inggris. Namun, semakin meningkatnya teknologi semakin membuat bahasa Inggris menjadi dikenal oleh banyak orang dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia semua menggunakan pelajaran Bahasa Inggris. "Pengajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pesan merupakan media dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada

¹ Corresponding author

E-mail address: avintakanurrahma@uniska-kediri.ac.id



tingkat literasi tertentu.

Perbendaharaan kata atau kosakata haruslah dikuasai oleh siswa sebagai kemampuan dasar untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris. Kosakata juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan kata (tango) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada di dalamnya (Cahyati et al., 2019). Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris merupakan kemampuan yang harus dipelajari secara terus menerus (adha, 2014). Hal ini dikarenakan, bahasa Inggris bukan merupakan bahasa Ibu kita yang lahir di Indonesia. Dalam berkomunikasi ada empat indikator untuk mengetahui efektifitas komunikasi yakni menghasilkan pengertian atau pemahaman, menghasilkan kepuasan atau hiburan, menghasilkan pengaruh pada sikap, dan menghasilkan hubungan yang lebih baik lagi (adha, 2014a).

SD Islam Bandar Kidul adalah salah satu sekolah yang berada di Kota Kediri. Sekolah ini juga menjadi salah satu sekolah sasaran Kampus Mengajar sebanyak dua kali, yaitu angkatan 5 dan 7. Pengabdian ini dilakukan di kelas V. ada berbagai kondisi yang kurang mendukung bagi siswa kelas V ini untuk berbicara Bahasa Inggris menggunakan *simple present tense*. Kondisi yang paling krusial yang dihadapi oleh siswa terutama siswa kelas V di SD Islam Bandar Kidul ini adalah sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menguasai penggunaan Simple Present Tense. Terdapat beberapa kesalahan umum seperti penggunaan kata bantu yang tidak tepat, menambahkan -s/es pada kata kerja yang salah, dan menggunakan kata keterangan waktu yang tidak tepat. Contoh kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa adalah ketika menulis kalimat seperti, "*she eat banana*" seharusnya kalimatnya menjadi "*she eats banana*". Pada penggunaan keterangan waktu pun beberapa siswa juga masih merasa kesulitan terkadang juga mereka tidak menggunakan keterangan waktu pada penggunaan kalimat. Pentingnya penggunaan keterangan waktu adalah untuk mengetahui kapan aktivitas itu dilakukan. Keterangan waktu yang harusnya dipakai pada tenses ini adalah seperti, *everyday, every morning*, dsb. Bahkan waktu atau jam itu juga bisa dipakai sebagai keterangan waktu pada tenses ini.

Dalam percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Inggris, ada lima tenses yang sering digunakan. Tenses tersebut adalah Simple Present Tense, Simple Past Tense, Simple Future Tense, Present Continuous Tense, Present Perfect Tense (Anon. n.d.-b., n.d.). Lima tenses ini harus dikuasai dengan benar agar nanti tidak ada kesalahpahaman dalam penyampaian suatu informasi maupun instruksi dalam bidang profesional nanti (Azar, 1996). Meskipun materi tenses merupakan materi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris akan tetapi materi ini masih diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Tujuan dari pengajaran ulang materi tenses adalah memperdalam dan memperkuat penguasaan siswa didik dalam menggunakan tenses untuk menyusun kalimat berbahasa Inggris yang tepat. Pada dasarnya, materi tenses adalah materi dasar dalam mempelajari bahasa Inggris. Penggunaan tenses sangatlah penting dalam berkomunikasi (Anon. n.d.-d., n.d.). Tenses adalah suatu tata bahasa (grammar) dalam bahasa Inggris yang berpatokan pada verb dengan penanda adverb (Schramper Azar 1999). Tentu melihat urgensi dari suatu pembelajaran, tenses menjadi penting untuk dikuasai dan perlu terus ditingkatkan dalam penguasaannya oleh para siswa/i dengan tujuan agar mereka bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar (Purnomo, 2017). Tenses menjadi kunci utama dalam penyampaian suatu informasi melalui sebuah kalimat berbahasa Inggris. Dengan menggunakan tenses ketika berbicara, maka secara susunan kata sudah tepat dan dimengerti.

Simple present tense adalah salah satu bagian dari tenses. Tenses termasuk bagian dari tata bahasa (grammar). Swan sebagaimana dikutip dalam (Fadilah, 2019) mendefinisikan tata bahasa sebagai aturan yang menunjukkan bagaimana kata-kata digabungkan, disusun, atau diubah untuk menunjukkan jenis makna tertentu. Swan menyarankan bahwa pengajaran tata bahasa harus ditentukan oleh kebutuhan siswa. Grammar adalah metode untuk membuat kalimat yang baik dan koherensi setiap kata, melalui pengaturan kata, frasa, dan klausa hingga menjadi kalimat yang baik, tetapi tidak hanya tentang menyusun kalimat yang baik tetapi juga menjelaskan tentang bunyi dan pengucapannya. Pengucapan yang baik mencerminkan pemahaman pendengar yang baik, artinya baik dalam mengucapkan kata per kata dalam artikulasi, mengatakan struktur kalimat dan penggunaan tenses. (Fadilah, 2019) mengatakan, "Tata bahasa berkaitan dengan struktur kata (morfologi) dan frasa dan klausa (sintaksis)." Grammar adalah proses pembentukan kata

dari satuan yang kecil, kemudian menjadi frasa dan juga klausa hingga menjadi satuan yang lebih tinggi dari satuan kalimat tersebut.

Manfaat menguasai simple present tense dalam bahasa Inggris sudah jelas, yaitu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Mampu mengekspresikan diri dengan jelas dan akurat sangat penting dalam bahasa apa pun. Begitu juga dengan fasih dalam simple present tense dapat memungkinkan pembicara untuk menggambarkan rutinitas sehari-hari, kebiasaan, dan fakta dengan lebih mudah. (Chomsky, 1965) berpendapat, bahwa

mempelajari tenses bahasa Inggris sangat penting untuk menjadi mahir dalam bahasa tersebut. Beliau mencatat bahwa penguasaan simple present tense membantu pembelajar berkomunikasi lebih efektif dengan penutur asli. Teori ini sejalan dengan fokus tujuan penulis yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan mendalami simple present tense untuk meningkatkan kemampuan percakapan sehari-hari.

Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuannya berbicara dengan *simple present tense* ini, dosen menggunakan metode GMT atau *Grammar Translation Method*. GMT adalah prinsip pengajaran Bahasa Inggris yang berfokus pada penerjemahan dan penghafalan bentuk kata kerja (Ambarwati et al., 2017). Penerapan metode GMT adalah bentuk wujud konkret dalam memperkenalkan Bahasa Inggris melalui aturan-aturan gramatikal. (Chang, 2011), berpendapat Grammar Translation Method lebih baik untuk meningkatkan kompetensi gramatikal, tetapi menunjukkan bahwa menggabungkan metode akan menjadi pendekatan terbaik untuk meningkatkan kelancaran dan akurasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. (Khan & Mansoor, 2018) juga berpendapat, bahwa jika hanya bahasa target yang digunakan menyampaikan pelajaran, akan memberikan ketidaknyamanan mental kepada peserta didik karena akan terjadi kekurangan pemahaman. Di dalam situasi ini bahasa Inggris menjadi fobia bagi siswa. Untuk memberantas ketakutan ini *Grammar Translation Method* terbukti sebagai alat yang membantu. Grammar Translation Method juga disebut 'Metode Klasik'. Ini adalah metode tertua yang masih banyak digunakan, sehingga tidak dapat disangkal bahwa metode ini penting

2. Metode

Pada kesempatan kegiatan pengabdian ini, kami telah merancang kegiatan ini berupa kegiatan belajar mengajar secara tatap muka yang ditujukan untuk mitra dengan menggunakan metode 3 (tiga) fase, yaitu; Pra-pelaksanaan, Pelaksanaan dan Pasca pelaksanaan. Pelaksanaan ini nantinya akan mengutamakan keterampilan *speaking* (berbicara). Namun pada pelaksanaannya siswa-siswi akan mendapatkan kemampuan yang lain, seperti *reading* (membaca), *listening* (mendengarkan) dan *writing* (menulis). Dalam hal ini kami menghimpun siswa – siswi SD Islam Bandar Kidul.

Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan selanjutnya dapat dirumuskan dalam poin berikut : (1) Tahap Pengenalan Lingkungan. Pada tahapan ini merupakan sebuah tahapan pengenalan lingkungan dan tahapan mengenal siswa SD Islam Bandar Kidul untuk menyesuaikan tema pembelajaran agar kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal; (2) Tahap Pembuatan Materi. Pada tahapan ini merupakan sebuah diskusi dan penentuan materi yang akan kami presentasikan di sekolah tempat pengabdian. Setelah menganalisis materi pelajaran tingkat sekolah dasar, kami sepakat untuk menyajikan materi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelafalan dan pengucapan dalam berbahasa Inggris. Materi yang akan kami sampaikan yaitu *Simple Present Tense* yang meliputi penggunaan kalimat berbentuk Afirmatif, Negatif, dan Interogatif. Kami juga akan memberikan contoh penerapan materi tersebut dalam sebuah kalimat dan percakapan; (3) Tahap Pelaksanaan Program. Tahapan ini merupakan tahapan akhir setelah kami mengenal siswa-siswi sekolah tempat pengabdian dan menyelesaikan materi yang diajarkan. Dalam tahapan ini kami memperhatikan hal-hal teknis yang terjadi seperti teknis pendistribusian materi ajar kepada mitra pengabdian dan pelaksanaan program.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.

3. Hasil dan Diskusi

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian di SD Islam Bandar Kidul ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pelafalan dan pengucapan dalam berbahasa Inggris. Berdasarkan paparan permasalahan dan solusi di atas, kami merumuskan serangkaian metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diharapkan mampu mencapai tujuan kegiatan ini. Pada kegiatan pengabdian ini kami melakukan tiga fase, pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

A. Proses Pelaksanaan Kegiatan

a) Hasil Observasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari, yaitu pada tanggal 2 – 4 Oktober 2024 di SD Islam Bandar Kidul, Kota Kediri. Peserta kegiatan ini siswa kelas 6. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di tanggal 2 Oktober 2024 melalui wawancara terhadap kepala sekolah yang merangkap sebagai guru pengajar, siswa kelas 6 ini anaknya sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran terutama dalam Bahasa Inggris dan dari beberapa siswa tersebut mengikuti kursus Bahasa Inggris yang diadakan oleh pemerintah Kota Kediri di lingkungan setempat. Jadi, ketika melaksanakan kegiatan pengabdian ini siswa sudah mempunyai dasar tentang Bahasa Inggris, seperti pada kemampuan kosa kata, pengenalan kata kerja, kata benda dan kata keterangan.

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah selama 3 hari pada hari Selasa, 1 Oktober – Kamis, 3 Oktober 2024, dengan izin sekolah dan guru kelas. Subjek pada kegiatan ini adalah siswa-siswa kelas VI SD Islam Bandar Kidul Kota Kediri. Jumlah siswa kelas VI dalam satu kelas di SD Islam Bandar Kidul ini adalah 25 siswa. Tim kegiatan pengabdian memilih sekolah ini sebab SD Islam Bandar Kidul ini adalah salah satu sekolah sasaran Kampus Mengajar angkatan 7. Sekolah ini sudah dua kali mendapat kesempatan dari tim Kampus Mengajar untuk menjadi sekolah sasaran. Pada kesempatan kedua ini dimanfaatkan dengan baik juga oleh mahasiswa beserta para guru kelas di sekolah tersebut.

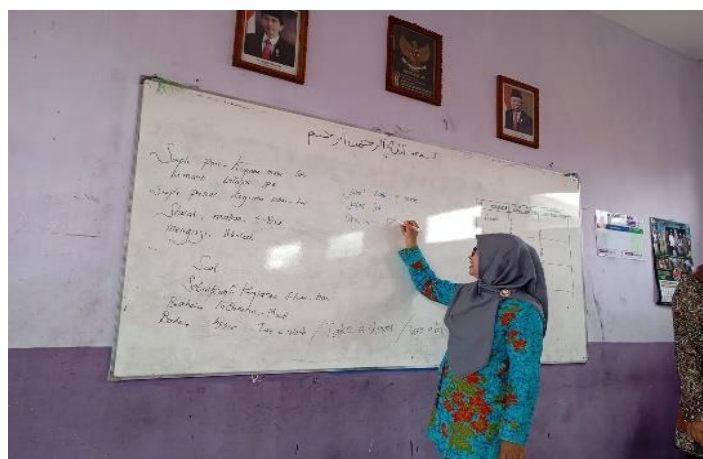


Gambar 2. Wawancara dengan guru pengajar Bahasa Inggris

b) Pemberian Materi

Kegiatan inti pengabdian ini dilakukan pada tanggal 3 dan 4 Oktober 2024. Pada kegiatan inti ini siswa diajak untuk lebih mengenal tentang penggunaan simple present dalam kehidupan sehari – hari. Siswa diajak untuk me-review tentang kosa kata dalam kehidupan sehari – hari. Materi yang disampaikan adalah tentang tense *simple present tense*. *Simple present tense* adalah tenses yang mempelajari tentang kegiatan yang dilakukan hari ini, secara berulang, dan sesuai fakta. *Simple present tense* terlihat mudah tetapi pada kenyataannya para pembelajar masih banyak yang belum memahami terutama untuk bagian penggunaan kata kerja (verb). Hal ini sering menimbulkan kesalahan karena pemakaian kata kerja (verb) tergantung pada subjek (subject) kalimatnya. Pada tenses ini untuk menyatakan aktivitas yang sehari-hari dilakukan menggunakan kata kerja bentuk ke-1 atau *verb-1*.

- ✓ *Study English* = belajar Bahasa Inggris
- ✓ *Go to school* = pergi ke sekolah
- ✓ *Eat* = makan
- ✓ *Drink milk* = minum susu
- ✓ *Pray* = ibadah / sholat / berdoa
- ✓ *Sleep* = tidur
- ✓ *Clean the house* = membersihkan rumah
- ✓ *Take a shower* = mandi
- ✓ *Go home* = pulang
- ✓ *Watching tv* = menonton TV
- ✓ *Playing games* = bermain game
- ✓ *Get dresses* = berpakaian
- ✓ *Read a book* = membaca buku
- ✓ *Do homework* = mengerjakan PR
- ✓ *Make the bed* = merapikan tempat tidur
- ✓ *Cook* = masak



Gambar 3. Kosak Kata Kegiatan Sehari-Hari.

Setelah mereview beberapa kosak kata dalam kehidupan sehari-hari, siswa diberikan materi tentang simple present dan juga pola kalimat yang digunakan pada tenses ini. Ada 16 tenses dalam tata bahasa (grammar) Bahasa Inggris dan setiap tenses memiliki pola sendiri. Pola ini adalah sebagai tanda dari sebuah tenses. Pola kalimat pada tenses ini dapat dilihat pada table berikut;

Table 2. Pola Simple Present Tense

Jenis Kalimat	Pola Kalimat
Kalimat Positif (+)	<i>I/You/They/We + VI + O</i> <i>He/She/It + VI (-s, -es, -ies) + O</i>
Kalimat Negatif (-)	<i>I/You/They/We + don't + VI + O</i> <i>He/She/It + doesn't + VI + O</i>
Kalimat Tanya (?)	<i>Do + I/you/they/we + VI + O + ?</i> <i>Does + he/she/it + VI + O + ?</i>

Pada table diatas kata kerja menggunakan bentuk ke-1 untuk subjek orang pertama dan ketiga jamak. Sedangkan untuk subjek orang ketiga tunggal menggunakan kata kerja bentuk pertama hanya saja ditambahkan dengan *s/es*. Penambahan *s/es* ini sudah mempunyai aturan tersendiri.

Table 3. Pola kata kerja yang ditambahkan dengan s/es

<i>Verb ending with</i>	<i>Example</i>
Sebagian besar ditambahkan 's'	<i>Works, Eats, Sleeps,</i>
Kata kerja yang berakhiran dengan huruf: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Konsonan + Y ditambakan dengan 'es' ➤ Vowel + Y ditambahkan dengan 's' 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Cry = Cries</i> ✓ <i>Try = Tries</i> ✓ <i>Buy = Buys</i> ✓ <i>Pray = Prays</i>
Kata kerja yang berakhir dengan huruf -s, -z, -ch, -sh, or -x ditambahkan dengan 's'	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Pass = passes</i> ✓ <i>Teach = teaches</i>
Kata kerja yang diakhiri dengan huruf vowel 'o' ditambhakan dengan 'es'	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Go = Goes</i> ✓ <i>Do = Does</i>
Pengecualian, kata kerja 'Have'	✓ <i>Has</i>

Contoh:

- *My brother lives in Kediri.*
- *The children ride their bicycle on the weekend.*
- *The bus school does not arrive at 7.00.*
- *They do not study English every Monday.*
- *Do you like eating fried rice?*
- *Does she always wash her own dirty clothes everyday?*

4.1.3 Kegiatan Inti

Langkah selanjutnya setelah pemberian materi adalah memberikan beberapa kalimat dalam Bahasa Indonesia untuk bisa diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk tulisan. Pertama, siswa diminta untuk menuliskan lima jenis kegiatan yang dilakukan sehari-hari dalam Bahasa Indonesia lalu bersama-sama diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, siswa menuliskan kalimat yang sesuai dengan jenis kegiatan yang sudah disebutkan sebelumnya kedalam Bahasa Indonesia terlebih dulu lalu diterjemahkan kedalam Bahasa Inggris.

Ada beberapa kalimat yang diberikan kepada siswa, seperti;

- a. Saya bangun jam 5 pagi. = *I get up at 5 a.m.*
- b. Ibuku memasak nasi goreng. = *My mother cooks fried rice.*
- c. Mereka bermain di halaman sekolah. = *They play in the school yard.*
- d. Anita membaca buku di perpustakaan. = *Anita reads book in library.*
- e. Kamu menonton TV dihari libur. = *You watch TV in holiday.*



Gambar 4. Siswa melakukan instruksi yang diberikan.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh siswa adalah menceritakan kegiatan sehari-hari (daily activity) dalam Bahasa Inggris didepan kelas. Kegiatan ini adalah rangkaian dari kegiatan sebelumnya yaitu menuliskan kegiatan sehari-hari dan menerjemahkan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Pada kegiatan ini siswa antusias saat menceritakan atau membacakan kegiatan sehari-hari yang sudah mereka tulis. Di kegiatan ini dosen juga mendampingi siswa untuk menuliskan kegiatan sehari-hari mereka.



Gambar 5. Dosen Mendampingi Siswa

Selain menceritakan satu-persatu kegiatan sehari-hari, para siswa juga diajak untuk langsung menerjemahkan secara lisan beberapa kalimat yang menunjukkan kegiatan sehari-hari. Pada kegiatan ini siswa menunjukkan kemampuannya dalam menerjemahkan kalimat secara lisan dan hasilnya sangat luar biasa. Siswa lebih bisa menangkap perkataan secara lisan daripada menulis terlebih dulu.



Gambar 6. Antusiasme siswa dalam menjawab lisan

4. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1). GTM (Grammar Translation Method) adalah salah satu metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam metode ini siswa diajak untuk membuat kalimat tentang kegiatan sehari-hari dengan menggunakan pola kalimat simple present tense. Keuntungan yang bisa diambil dengan metode ini adalah siswa bisa lebih memahami penggunaan grammar pada saat membuat kalimat dan percakapan menggunakan Bahasa Inggris.
- 2). Tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian sudah sesuai yang dimulai dari observasi terlebih dulu dengan mewawancarai guru pengajar Bahasa Inggris kelas VI dan juga guru kelas. Setelah observasi ada tahapan pelaksanaan

kegiatan yang dilakukan selama 2 hari. Dari kegiatan tersebut, siswa bisa lebih memahami dan mengaplikasikan penggunaan simple present tense dalam kehidupan sehari-hari menggunakan Bahasa Inggris.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada kepala sekolah serta guru kelas 6 SD Islam Bandar Kidul yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi kami. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada siswa dan siswi kelas 6 SD Islam Bandar Kidul atas partisipasinya untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- adha, kholifatul. (2014b). Panduan mudah public speaking : Disertai contoh-contoh pidato dalam beragam kesempatan (cet. 1). Yogyakarta Notebook.
- Ambarwati, N. K., Wiryasaputra, R., & Puspasari, S. (2017). Pembangunan Modul Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Grammar Translation Method Berbasis Android. *Jurnal ULTIMATICS*, 8(2), 83–91. <https://doi.org/10.31937/ti.v8i2.516>
- Anon. n.d.-b. (n.d.). Most Common English Verb Tenses | Ginseng English | Learn English. *MARTABE*, VOL. 6, NO.
- Anon. n.d.-d. (n.d.). Top 5 Most Useful English Tenses | Udemy.azar, betty schramper. (1996). *Basic English Grammar*. Prentice Hall Regents.
- Cahyati, S. S., Parmawati, A., Atmawidjaja, N. S., & Siliwangi, I. (2019). Optimizing English Teaching and Learning Process To Young Learners (a Case Study in Cimahi). *Journal of Educational Experts P-ISSN*, 2(2), 2614–3518.
- Chang, S.-C. (2011). A Contrastive Study of Grammar Translation Method and Communicative Approach in Teaching English Grammar. *English Language Teaching*, 4(2), 13. <https://doi.org/10.5539/elt.v4n2p13>
- chomsky, noam. (1965). *Aspects of the Theory of Syntax* (50 (ed.)). The MIT Press. <https://www.jstor.org/stable/j.ctt17kk81z>
- Fadilah. (2019). An Analysis Of Error On The Use Of Simple Past Tense In Writing Narrative Text Of 42 State SMK In Jakarta. *Wanastra*, 11(1), 15–24. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra>
- Khan, A. B., & Mansoor, H. S. (2018). The Effectiveness of Grammar Translation Method in Teaching and Learning of English Language at Intermediate Level. *International Journal of Institutional & Industrial Research*, 1(I), 22–25. <https://www.researchgate.net/publication/328578620>
- Purnomo, B. (2017). POLITENESS ON WHATSAPP: THE RESPONSES TO GREETINGS AND CONGRATULATIONS BY ENGLISH SPEAKING GROUPS IN INDONESIA. *UNNES International Conference on ELTTLT*, Vol 6, Iss, Pp 109-112.
- Syafitri, A., Yundayani, A., Kala, W., Stkip, K., & Negara, K. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Hubungan antara Kepercayaan Diri Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris.